



**POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DI R A AL- HIDAYAH
TAMIANG KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan, (S.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

SITI MASZURIAH SIREGAR
NIM. 12 310 0123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
T. A 2016**



**POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DI R A AL-HIDAYAH
TAMIANG KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

SITI MASZURIAH SIREGAR
NIM. 12310 0123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP: 19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP: 19720702 199803 2 003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Hal : Skripsi a.n **Siti Maszuria Siregar** Padangsidempuan, 19 Oktober 2016
bertanda **Siti Maszuria Siregar** Kepada Yth.
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

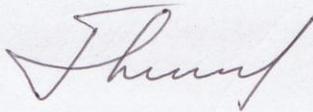
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Siti Maszuria Siregar** yang berjudul **Pola Interaksi Guru dengan Siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

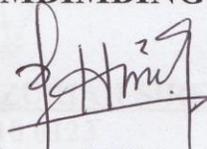
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI MASZURIAH SIREGAR

NIM : 12 310 0123

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan IlmuKeguruan/PAI-3

JudulSkripsi : **Pola Interaksi Guru Dengan Siswa di RA Al-Hidayah
Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten
Padang Lawas.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serah kan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Oktober 2016

embuat Pernyataan,



SITI MASZURIAH SIREGAR
NIM. 12 310 0123

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SITI MASZURIAH SIREGAR
NIM : 12 310 0123
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-3)
JENIS KARYA : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pola Interaksi Guru dengan Siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sumat Kabupaten Padang Lawas” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal 19 Oktober 2016

Yang menyatakan

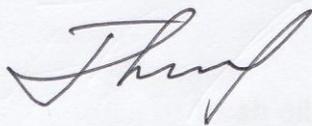


SITI MASZURIAH SIREGAR
NIM. 12 310 0123

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

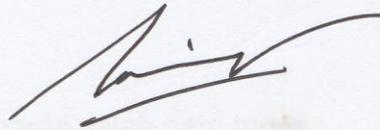
NAMA : SITI MASZURIAH SIREGAR
NIM : 12 310 0123
JUDUL SKRIPSI : POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DI RA AL-
HIDAYAH TAMIANG KECAMATAN BATANG LUBU
SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua,



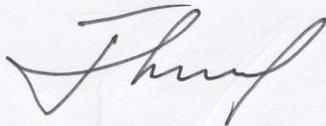
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Sekretaris,

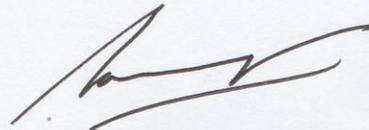


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota



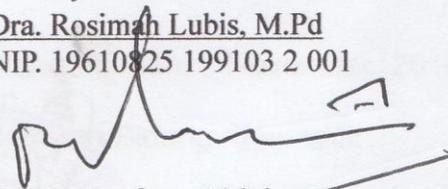
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 25 Oktober 2016/ 13.00 Wib s./d 17.00 Wib
Hasil/Nilai : 73,75 (b)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,37
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DI RA AL-HIDAYAH TAMIANG KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS

Nama : SITI MASZURIAH SIREGAR
NIM : 12310 0123
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2016

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad saw yang meninggalkan pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan hidup didunia dan akhirat. Semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah saw pada umatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: Pola Interaksi Guru dengan Siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A Pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag. M.Pd Pembimbing II, atas kesediannya membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S.,M.Hum. Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu, Masroh Mardiah Lubis. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Tamiang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Asnah, M.A. Pembimbing Akademik penulis yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama menjalani perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
10. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis, sehingga dapat melanjutkan program SI ini dengan lancar, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi, do'a dan dorongan cinta dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam menulis skripsi ini dengan baik serta kerabat yang tidak dapat disebut satu persatu dalam skripsi ini.

Kepada pihak yang telah disebutkan mudah-mudahan dapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. *Amin..*

Padangsidempuan, 19 Oktober 2016



SITI MASZURIAH SIREGAR

NIM. 12310 0123

ABSTRAKSI

Nama : SITI MASZURIAH SIREGAR
Nim : 12 310 0123
Judul : **Pola Interaksi Guru Dengan Siswa di R A Al- Hidayah Tamiang
Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.**

Latar belakang penelitian ini adalah sebahagian siswa takut sama gurunya, sebahagian siswa bermain ketika guru menjelaskan, bagaimanakah pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah Tamiang, apa saja kendala pola interaksi guru dengan siswa, tujuan untuk mengetahui pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah tamiang, untuk mengetahui kendala pola interaksi guru dengan siswa, kegunaan penelitian untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Ruang lingkup teori-teori keilmuan yang digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini ialah tentang pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah tamiang, syarat-syarat terjadinya interaksi, ciri-ciri interaksi edukatif, pola-pola interaksi, tugas guru dan siswa, kewajiban guru dan siswa serta RA (Raudhatul Athfal).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian. tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, dan teknik analisis data, Adapun responden dalam penelitian ini adalah Kepala RA, guru serta siswa RA Al_ Hidayah Tamiang

Hasil penelitian yang dilakukan di RA Al-Hidayah tamiang ialah pola interaksi guru dengan siswa saat belajar mengajar tergolong baik hal ini dibuktikan dengan interaksi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan tiga pola interaksi yaitu pola interaksi satu arah, dua arah dan tiga arah. Pola interaksi satu arah ialah dalam pola ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi, guru aktif dan anak didik pasif. Pola interaksi dua arah dalam pola ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi, demikian juga dengan anak didik, bisa sebagai penerima aksi dan pemberi aksi. Pola interaksi tiga arah ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas adalah siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, siswa kurang percaya diri dalam proses belajar mengajar, masih ada siswa yang tidak mendengarkan pelajaran dan bermain-main dibangkungnya, dan sebahagian ada yang diam karna takut juga, perhatian siswa terhadap bahan pelajaran masih lemah serta kurangnya media pembelajaran, perbedaan inteligensi siswa, siswa susah bersosialisasi dan lemahnya motivasi belajar siswa.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pola Interaksi.....	14
1. Penertian Pola dan interaksi	14
2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi dalam Pembelajaran	16
3. Ciri-ciri Interaksi Edukatif	18
4. Interaksi Belajar Mengajar sebagai Interaksi Edukatif	20
5. Manfaat Interaksi Dalam Proses Belajar Mengajar	21
6. Pola-pola Interaksi Belajar Mengajar.....	22
7. Kendala Interaksi Guru dan Siswa	27
B. Guru dan Siswa	31
1. Pengertian Guru.....	31
2. Tugas Guru.....	38
3. Kewajiban Guru	40
4. Pengertian siswa.....	40
5. Tugas Siswa.....	41
6. Kewajiban Siswa.....	42
C. Taman Kanak-Kanak	43
1. Mendidik Anak Usia TK.....	44
2. Dasar dan Tujuan Taman Kanak-kanak	46
D. Penelitian Terdahulu	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Informan Penelitian	51
D. Sumber Data	52
E. Instrumen Pengumpulan Data	52
1. Observasi.....	52
2. Wawancara.....	53
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	57
B. Temuan Khusus	60
1. Pola Interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.....	60
2. Kendala yang ditemukan dalam Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di RA Al-Hidayah Tamiang kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas	71
C. Analisis Hasil Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. : Nama-nam Guru dan jabatan di RA Al- Hidayah Tamiang.

Tabel 2 : Keadaan dan jumlah siswa di RA AL-Hidayah Tamiang T.A 2016.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya anak adalah amanah yang diberikan Allah kepada orang tuanya. Sebagai konsikwensi amanah tersebut maka orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik , memelihara, mengasuh, membimbing dan memimpim bagi anak-anaknya.

Anak sebagai peserta didik perlu mendapat perhatian yang serius dari orang tua dan guru, sebab kedua belah pihak sama-sama memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan juga perkembangan anak, termasuk juga kematangan keperibadiannya.Kebijaksanaan kedua belah pihak tersebut haruslah selalu mendukung dan bisa memberikan motivasi yang baik terhadap anak. Karena pada dasarnya anak itu masih membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.¹

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan dimana anak akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan 50%.Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm. 52.

stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa usia dini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam kemampuan fisik, kognitif bahasa, emosi, sosial nilai-nilai agama, terutama pertumbuhan dan perkembangan otak untuk daya mengingat, usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).²

Oleh karena itu pada fase usia dini sangat diperlukan pendidikan yang sistematis bagi anak dan juga diperlukan guru yang kreatif. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Dari ungkapan di atas guru senantiasa dituntut berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dan melayani peserta didik, kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya, dan apa yang dikerjakna dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.³

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.

²Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 23-24.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 51.

Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama.⁴

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur *komunikan* dan *komunikator*. Hubungan antara komunikator dengan komunikan biasanya karena menginteraksikan sesuatu, yang dikenal dengan istilah pesan (*massage*). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontakkan pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (*channel*). Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi itu adalah: Komunikator, komunikan pesan dan saluran media. Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada.⁵

Dalam proses belajar mengajar pergaulan ini sangat penting karena adanya pergaulan akan memudahkan terwujudnya hubungan antara guru dengan

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 54-55.

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 7.

siswanya dan proses belajar mengajar pun akan dapat berlangsung dengan baik, menurut Sajid Ettl, dalam bukunya dasar pendidikan, mengatakan : Bahwa keakraban adalah ladang yang disimpan untuk tumbuh atau berkembangnya pendidikan. Barang siapa akan mendidik dia harus bergaul dulu dengan yang akan di didik itu. ⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik apabila adanya hubungan baik antara guru dengan siswa, dan hal ini bisa terjadi kalau guru telah dapat berinteraksi dengan siswa-siswanya disekolah maupun diluar sekolah.

Pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab memberikan penanaman akidah kepada anak adalah orang tua. Dalam Q.S. Luqman ayat 13 Allah Swt berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya :dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁷

Dalam UUD Sistem Pendidikan Nasional (2003) dinyatakan bahwa” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

⁶Achmadi, *Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (CV Saudara, Salatiga, 1984), hal. 12.

⁷ Tim Penyelenggara Penterjemah *al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra,1989), hlm. 654.

dan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Taman kanak-kanak merupakan persiapan anak untuk memasuki pendidikan sekolah dasar (SD), hasil pendidikan yang diperoleh di taman kanak-kanak sangat mempengaruhi terhadap pendidikan dasar, pengaruh pendidikan taman kanak-kanak terhadap pendidikan dasar besar sekali atau dengan kata lain sangat menentukan.

Taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan Taman kanak-kanak perlu ditingkatkan dan di sesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pembangunan disegala bidang, baik dari segi sarana dan prasarana pendidik maupun profesional guna melaksanakan tugas mendidik dan mengajar.⁹

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 4.

⁹ Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Grama Widya, 2009), hlm. 10.

Berdasarkan hal tersebut maka pendididk prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan tingkat penalaran anak didik serta perkembangan selanjutnya.

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa usia TK adalah saat yang paling baik bagi guru TK untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan, membimbing dan menanamkan etika pada anak TK, agar nantinya mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah yang dilandasi dengan etika , nilai moral dan agama. Walaupun peran orang tua sangatlah besar dalam membangun dasar moral, etika dan agama bagi anaknya, peran Guru TK juga tidaklah kecil dalam meletakkan dasar moral, etika dan agama bagi seorang anak TK. Dengan diberikannya landasan pendidikan etika, nilai moral dan agama kepada anak TK maka akan belajar untuk membedakan prilaku yang benar dan salah.¹⁰

Banyak kegiatan yang harus guru lakukan dalam interaksi edukatif, di antaranya memahami prinsip-prinsip edukatif, menyiapkan bahan dan sumber belajar, memilih metode, alat, dan alat bantu pelajaran, memilih pendekatan, dan mengadakan evaluasi setelah ahir kegiatan pelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan guru harus di dekati dengan pendekatan sistem. Sebab pengajaran adalah suatu sistem yang melibatkan sebuah komponen pengajaran. Tidak ada satu pun dari komponen itu dapat guru abaikan dalam perencanaan pengajaran,

¹⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung:CV. Diponegoro, 1983), hlm. 13-14.

karena semuanya saling terkait dan saling menunjang dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi yang tidak pernah sepi dari masalah. Perencanaan yang dianggap selesai dan baik, ternyata dalam pelaksanaannya terkadang ditemui masalah yang tak terduga sebelumnya. Di sisi lain, permasalahan juga muncul pada anak didik, di mana anak didik kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai ke dalam situasi yang nyata dan berlainan. Kebanyakan anak didik hanya menerima informasi dan kurang dapat memahami hubungannya dengan dunia lingkungannya. Hal ini disebabkan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam bentuk penjelasan kurang atau tidak dikaitkan dengan situasi lingkungan nyata. Sebanyak apapun bahan yang diberikan kepada anak didik, maka anak didik akan kurang mampu menerapkan perolehannya itu, bila guru menjelaskan bahan pelajaran tidak dikaitkan dengan situasi nyata yang sedang dihadapi dan dirasakan oleh anak didik.¹¹

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di RA Al- Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan baik, akan tetapi ada permasalahan pada waktu belajar mengajar yaitu tentang interaksi guru dengan siswa, yang pertama, sebahagian siswa takut sama gurunya, yang kedua pada saat proses belajar mengajar sebahagian siswa hanya diam dan bermain ketika guru menjelaskan,

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op., Cit.* hlm. 62-63.

setelah itu guru menyuruh siswa tersebut mengulangi pelajaran yang sudah lewat, seperti hafalan ayat-ayat dan do'a, dan mereka tidak tahu. Selanjutnya ada siswa yang susah untuk menerima pelajaran yang disampaikan gurunya, sehingga siswa tersebut sering tidak mengetahui apa yang dikatakan oleh gurunya, dia hanya terdiam dan tidak tahu apa-apa. Seperti yang dikemukakan salah seorang guru RA Al-Hidayah tersebut bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru jauh lebih aktif dibandingkan siswanya.¹² Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menelaah lebih mendalam interaksi guru dengan siswa di RA AL-Hidayah dalam suatu bentuk penelitian yang berjudul, **“POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DI RA AL- HIDAYAH TAMIANG KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya interaksi guru dengan siswa ketika dalam proses belajar mengajar, yang pertama karna sekolah merupakan lokasi baru baginya sebahagian siswa ingin kalau orang tuanya ikut ketika mereka belajar, yang kedua dalam proses belajar mengajar guru menyuruh siswa tersebut maju kedepan untuk mengulang kembali pelajaran yg lewat. Sehingga peroses pembelajaran tidak terlaksana sesuai dengan yang di harapkan.

¹² Masdalena Hasibuan , Guru di RA Al- Hidayah Tamiang , Wawancara di Desa Manggis Kec. Batang Lubu Sutam kab. Padang Lawas, Tanggal 16 Maret 2016.

2. Sebahagian siswa susah untuk menerima pelajaran, dilihat dari tingkah laku siswa tersebut lebih banyak diam dan melakukan hal-hal lain seperti bermain dan lain-lain sebagainya. Siswa tersebut sering tidak mengetahui apa yang disampaikan guru pada saat belajar mengajar berlangsung dan dia tidak tahu apa-apa.¹³

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi masalah interaksi guru dengan siswa baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, interaksi yang dilakukukan sehari-hari yaitu: interaksi antara guru dengan guru di RA Al-Hidayah tersebut, ineraksi murid dengan murid, dan Interaksi guru dan murid dengan lingkungan sosial sekolah tersebut. Hal tersebut yang diharapkan dari seorang guru RA Al-Hidayah mampu mengarahkan anak-anak tersebut bagaimana berinteraksi dengan baik kepada siapapun orangnya.

D. Batasan Istilah

Untuk memahami maksud peneliti, disebutkan beberapa batasan istilah dari judul penelitian ini yaitu:

1. Pola yaitu, bentuk/model, dari sesuatu yang akan dibuat atau di hasilkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai metode bentuk dan cara kerja.¹⁴

¹³Masdalena Hasibuan , Guru di RA Al- Hidayah Tamiang , Wawancara di Desa Tamiang Kec. Batang Lubu Sutam kab. Padang Lawas, Tanggal 28 April 2016.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

2. Interaksi

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.¹⁵

3. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik, orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru juga adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.¹⁶

4. Siswa adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa, untuk mencapai kedewasaan, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan. Siswa yang dimaksud disini ialah seorang anak yang dalam proses perubahan tingkah laku, yang masih butuh bimbingan dan arahan dari orang yang sudah dewasa.¹⁷

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Op.Cit.* hlm.55.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 125.

¹⁷Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: CV Alvabeta, 2012), hlm. 52.

5. RA adalah Raudhatul Athfal yang merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang turut membantu anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁸ RA yang dimaksud peneliti disini ialah RA Al- Hidayah yang bertempat di Tamian Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

E. Rumusan Masalah

Beranjak dari fokus masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja kendala pola interaksi yang dihadapi guru dalam berinteraksi dengan siswa di RA Al- Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa saja upaya mengatasi kendala pola interaksi guru dengan siswa di RA Al- Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola interaksi guru dengan siswa di RA Al- Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3.

2. Untuk mengetahui kendala pola yang dihadapi guru dalam berinteraksi dengan siswa dan orang tua siswa di RA Al- Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi guru Raudhatul Athfal (RA) AL- Hidayah penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi peneliti untuk menambah wawasan , pengalaman, serta menambah pengetahuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional terutama mengenai interaksi seorang guru dengan siswa
3. Bagi orang tua dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam usaha meningkatkan interaksi sosial anak di rumah.
4. Bagi para pembaca berguna untuk mengembangkan ilmu yang nantinya punya cita-cita menjadi guru (tutor) Raudhatul Athfal (RA).
5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di IAIN Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori yang membahas tentang Pola interaksi, pengertian pola dan interaksi, syarat-syarat terjadinya interaksi dalam pembelajaran, ciri-ciri interaksi edukatif, interaksi belajar mengajar sebagai interaksi edukatif, manfaat interaksi dalam proses belajar mengajar, pola-pola interaksi belajar mengajar, kendala interaksi guru dan siswa. Guru dan siswa, pengertian guru, tugas guru, kewajiban guru, pengertian siswa, tugas siswa, kewajiban siswa. TK, mendidik anak usia TK, dasar dan tujuan taman kanak-kanak, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan tehknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, temuan umum, temuan khusus, pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah tamiang kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas, kendala pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah tamiang kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas, upaya untuk mengatasi pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah tamiang, analisis hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian.

Bab V penutup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Interaksi

1. Pengertian Pola dan Interaksi

Pola yaitu bentuk, model, dari sesuatu yang akan dibuat atau di hasilkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai metode bentuk dan cara kerja.¹

Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi yang tidak pernah sepi dari masalah. Perencanaan yang dianggap selesai dan baik, ternyata dalam pelaksanaannya terkadang ditemui masalah yang tak terduga sebelumnya. Di sisi lain, permasalahan juga muncul pada anak didik, di mana anak didik kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai ke dalam situasi yang nyata dan berlainan. Kebanyakan anak didik hanya menerima informasi dan kurang dapat memahami hubungannya dengan dunia lingkungannya. Hal ini di sebabkan bahan pelajaran yang di berikan oleh guru dalam bentuk penjelasan kurang atau tidak dikaitkan dengan situasi lingkungan nyata. Sebanyak apapun bahan yang diberikan kepada anak didik, maka anak didik akan kurang mampu menerapkan perolehannya itu, bila guru menjelaskan bahan

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

pelajaran tidak dikaitkan dengan situasi nyata yang sedang dihadapi dan dirasakan oleh anak didik.²

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun secara tergabung. Apabila masing-masing ditinjau secara lebih mendalam, faktor imitasi misalnya, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial salah satu segi positifnya ialah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif dimana misalnya, yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Selain itu, imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan.³

Dalam melaksanakan interaksi edukatif dalam pembelajaran, seorang pendidik perlu memahami karakteristik anak didik, kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berawal dari munculnya pemahaman pendidik terhadap karakteristik anak didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran tidak akan berlangsung

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm. 62-63.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 55-57.

sempurna bila minimnya pemahaman pendidik tentang karakteristik anak didik.⁴

2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi dalam Pembelajaran

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

a. Adanya kontak sosial (*Social-Contact*)

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *tam* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, artinya secara harfiah adalah sama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut. Apabila dengan perkembangan teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu dengan lainnya melalui telepon, telegraf, radio, surat, dan seterusnya, yang tidak melakukan suatu hubungan badaniah. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan badaniah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak. Maka kontak merupakan tahap pertama dari terjadinya “kontak” antara pasukan kita dengan pasukan musuh. Berita tadi berarti bahwa masing-masing telah mengetahui dan sadar akan kedudukan masing-masing dan siap untuk

⁴Abdullah Idi dan Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 120-122.

bertempur (yang biasanya disebut “ kontak bersenjata”). Suatu patroli polisi yang sedang mengejar penjahat mengadakan “ kontak” dengan markas besar. Hal itu berarti bahwa masing-masing bersiap untuk melaksanakan interaksi sosial, dimana satu pihak memberikan intruksi-intruksi tersebut.⁵

b. Adanya komunikasi

Arti penting komunikasi adalah bahwa seorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badan atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Apabila seorang gadis, misalnya menerima seikat bunga, dia akan memandang dan mencium bunga-bunga tersebut, tetap perhatian pertamanya adalah pada siapa yang mengirim bunga-bunga tersebut dan apa yang menyebabkan dia mengirimkannya. Apakah bunga-bunga tersebut dikirim untuk kedamaian suatu perselisihan, untuk pengingat hari ulang tahun, untuk memenuhi suatu janji, untuk mengucapkan selamat tinggal, atau sebagai tanda simpati akan kesehatan sigadis yang sedang terganggu? Apabila gadis yang bersangkutan tak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, dia pun

⁵ Soerjono Soekanto, *Op., Cit.* hlm.59.

tak akan tahu mengenai apa yang akan dilakukannya, dan selama itu juga belum terjadi suatu komunikasi.⁶

3. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif

Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Siswa mempunyai tujuan, unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- b. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didisain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan . Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu adanya prosedur, atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan disain yang berbeda pola.
- c. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didisain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen yang lain, apalagi komponen anak

⁶*Ibid.* hlm. 60-61.

didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didisain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

d. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa

Sebagai konsekuensi, bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini baik secara fisik maupun secara mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswa lah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukannya.

e. Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing ini guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru akan lebih baik bersama siswa sebagai *designer* akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.

f. Di dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar inidartikan sebagai suatu pola interaksi yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan

terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti, suatu indikator pelanggaran disiplin.

- g. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan itu harus sudah tercapai.

Disamping beberapa ciri seperti telah diuraikan diatas, unsur penilaian adalah unsur yang sangat penting. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai lewat interaksi belajar mengajar atau belum, perlu diketahui dengan kegiatan penilaian. Dengan demikian ciri-ciri interaksi belajar mengajar itu sebenarnya senada dengan ciri-ciri interaksi edukatif, sebagaimana disebutkan terdahulu. Memang kalau dilihat secara spesifik dalam kegiatan pengajaran, maka apa yang dikatakan interaksi edukatif itu akan berlangsung dengan kegiatan interaksi belajar mengajar.⁷

4. Interaksi Belajar Mengajar Sebagai Interaksi Edukatif

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 15-18.

mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik.

Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena di dalamnya ada sejumlah nilai. Jadi, adalah wajar bila interaksi itu dinilai bernilai edukatif. Bagaimana sikap dan tingkah laku guru yang edukatif? Guru yang dengan sadar berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan anak didik menjadi lebih baik, dewasa dan bersusilayang cukup sikap dan tingkah laku guru yang bernilai normatif.⁸

5. Manfaat Interaksi dalam Proses Belajar Mengajar

Salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, tidak cukup hanya dengan melengkapi komponen-komponen pendidikan, namun perlu mengadakan interaksi dengan masyarakat. Dengan adanya interaksi, maka pihak sekolah akan selalu berhubungan dengan masyarakat. Hal ini dikemukakan oleh made pirdata:

Sekolah dan masyarakat adalah dua lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah tempat belajar, sedangkan masyarakat tempat mengaplikasikan dan memetik hasil belajar itu. Apa dan bagaimana belajar di sekolah dikaitkan dengan kegunaannya bagi peningkatan hidup dan kehidupan masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu pemilik sekolah mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan sekolah. Sekolah dan masyarakat mengadakan kontak hubungan secara kontinu.⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op., Cit.* hlm. 12.

⁹ Made Pirdata, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 321.

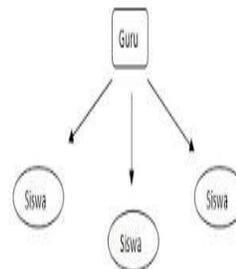
Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat, termasuk salah satu daripadanya adalah orang tua siswa atau wali murid.

6. Pola-Pola Interaksi Belajar Mengajar

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa(pelajar), sehingga terpadu dua kegiatan,yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar(tugas siswa) yang berdaya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sering kita jumpai kegagalan disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Dalam jenis pola interaksi pendapat lain juga mengemukakan sebagai berikut.

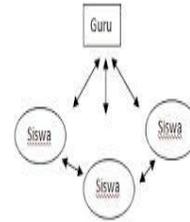
a. Pola guru- anak didik (Komunikasi Sebagai aksi/satu arah)



Dalam komunikasi ini Guru berperan sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi. Guru aktif, dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.

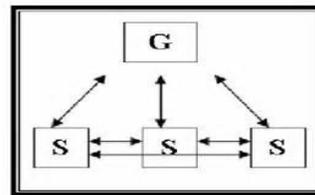
b. Pola guru-anak didik-guru (ada bahkan *feedback* bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa/ Komunikasi sebagai interaksi).

¹⁰Ahmad Sabrin, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2005), hlm. 37.



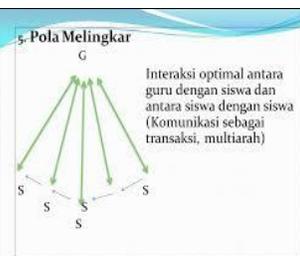
Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian halnya dengan anak didik, bisa sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi.

- c. Pola guru-anak didik, anak didik- guru, anak didik-anak didik (Komunikasi sebagai transaksi/tiga arah).



Pola interaksi optimal antara guru dan anak didik dan antara anak didik dengan anak didik.¹¹

- d. Pola melingkar



Setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* hlm.13-14.

Situasi belajar atau proses interaksi belajar mengajar bisa terjadi dalam berbagai pola komunikasi diatas.

Ada beberapa pola dasar atau model mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Pola dasar mengajar tradisional (pola dasar pokok)

Model atau pola ini merupakan system pengajaran yang sangat dasar. Pola ini terdiri atas 4 komponen utama yaitu: Pertama. IO (Instructional Objectives), atau tujuan intruksional atau tujuan pengajaran yaitu suatu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pertemuan atau interaksi belajar mengajar. Katakanlah tujuan yang ingin dicapai setelah interaksi belajar mengajar selama 2x40 menit atau mungkin 20 menit untuk siiswa tertentu dengan topic tertentu, prosedur penilaian tertentu. Kedua. EB (Entering Behavior), atau pengenalan tingkat prilaku yang telah dimiliki siswa sebelum pelajaran di mulai. Hal ini berkenaan dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, kesanggupan intelektual, motovasi dan beberapa faktor kebudayaan yang melatarbelakangi kemampuan dan hasil belajar mereka. Ketiga. IP (Instructional Procedures), yang menggambarkan proses mengajar. Bagaimana guru membimbing para siswa belajar baik dalam mempelajari nilai-nilai, pengetahuan maupun kecakapan-kecakapan melalui bidang studi yang diajarkan. Keempat. PA (Performance Assessment). Pola dasar ini ialah penilaian perilaku para siswa, yaitu sejauh mana mereka telah mencapai tujuan instruksional yang telah di rumuskan. Alat yang dipergunakan dapat berupa tes atau observasi.

b. Pola dasar psikologis

Pola ini terdiri atas 3 komponen yaitu: Model (pola) computer, Belajar bersekolah dan Pola interaksi.

c. Pola dasar historis

Pola dasar mengajar secara historis terdiri atas tiga bentuk yaitu: Pola socratic, Pola Jesuit dan pola cremin.

d. Pola dasar umum

Setelah memperhatikan ketiga jenis pola dasar tersebut diatas yaitu pola dasar tradisional (utama/pokok), pola dasar psikologi dan pola dasar historis dengan masing-masing model, tampaknya tidak berapa berbeda, satu sama lain mempunyai penekanan.¹²

Selain beberapa pola diatas ada berbagai pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yaitu:

1). Pola Otoriter

Pola otoriter adalah pola yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak-anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas diri sendiri dibatasi.

2). Pola Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi

¹²Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*,(Jakarta: Bina Aksara,1984), hlm. 5-17.

kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dalam pola sauh seperti ini orang tua memberi kebebasan sedikit kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

3). Pola Laisses Fire

Pola asuh ini adalah pola dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anaknya sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan.¹³

7. Kendala Interaksi Guru dan Siswa

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan komunikasi dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah tujuan yang akan dicapai, sifat bahan pelajaran, sumber belajar yang tersedia, karakteristik kelas dan kemampuan guru itu sendiri. Bila tujuan pembelajaran sederhana, misalnya untuk mengingat fakta, maka cukup

¹³Mansur, *Pendidikan Ansk Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 353-357.

dengan pola komunikasi yang pertama, artinya tidak perlu di diskusikan atau tanya jawab.¹⁴

Pola ketiga dipakai bila bahan pengajaran mengandung masalah-masalah yang problematik, yang menuntut pemecahan dari berbagai pihak. Jika tidak ada sumber belajar kecuali guru, maka pola pertama tepat digunakan, sebab pola ketiga menuntut berbagai ragam sumber belajar karakteristik kelas antara lain berkenaan dengan jumlah siswa dalam satu kelas yang menerima pelajaran. Apabila siswa cukup banyak, sering pola ketiga kurang efektif, demikian pula kedua.¹⁵

Kendala-kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas antara lain adalah :

- a. Perkiraan yang tidak tepat terhadap inovasi
- b. Konflik dan motivasi yang kurang sehat
- c. Lemahnya berbagai faktor penunjang sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya inovasi yang dihasilkan
- d. Keuangan (financial) yang tidak terpenuhi
- e. Penolakan dari sekelompok tertentu atas hasil inovasi, serta
- f. Kurang adanya hubungan sosial dan publikasi.

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Masalah Belajar

- a. Faktor-faktor internal, antara lain: Fisiologis & Psikologi

¹⁴Ahmad Sabrin, *Op., Cit.* hlm39.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 40.

- b. Faktor eksternal, antara lain: Sekolah & Lingkungan.
- c. Masalah-masalah yang timbul di dalam pelaksanaan pengajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut:
- d. Masalah pengarahan
- e. Masalah evaluasi dan penilaian
- f. Masalah isi dan urutan pelajaran
- g. Masalah metode dan sistem penyajian bahan pelajaran
- h. Masalah hambatan-hambatan¹⁶

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan ini mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.¹⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Faktor internal

faktor dari dalam diri manusia yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

¹⁶<http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/01/interaksi-komunikasi-dalam-pembelajaran-454088.html>

¹⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 77-84.

1). Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai dengan sakit kepala misalnya, dapat menurunkan ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedap mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negative dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

2). Aspek psikologis

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara factor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: Tingkat

kecerdasan/inteligansi siswa, Sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.¹⁸

b. Faktor eksternal

Seperti faktor internal siswa, factor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: factor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial.

1). Lingkungan social

Lingkungan social sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Peran guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

2) Lingkungan Nasional

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nasional ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarrya Offset, 2009), hlm.129-131.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan secara panjang lebar pada subbab sebelumnya, dapat dipahami keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁹

B. Guru dan Siswa

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.²⁰ Guru ialah” seseorang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.²¹ Pendapat lain juga mendefinisikan guru adalah sebagai berikut “ orang orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.²²

Sementara itu Ridwan Halim juga mengemukakan guru sebagai berikut:

Guru itu ialah orang yang mengajar orang lain yang menjadi muridnya, baik disekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah baik untuk beberapa pelajaran tak tertentu . Jadi secara formal pengertian guru itu

¹⁹*Ibid*, hlm. 35-36.

²⁰WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 335.

²¹M. Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Peraktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995), hlm. 138.

²²Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus,2000), hlm. 87.

lebih luas sekali sehingga di dalamnya tercakup juga para dosen universitas maupun para orang tua atau wali murid yang mengajarkannya di rumah.²³

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang atau orang-orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal, dan non formal).

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Tegasnya adalah guru yang mengajar/mendidik di sekolah, guru yang berdiri di depan kelas yang terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif ataupun proses belajar mengajar. Kutipan diatas sejalan dengan firman Allah Swt, dalam Q.S An- Nahl ayat 125 sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



²³ A. Ridwan Halim, *Tindak Pidana Pendidikan Suatu Tinjauan Efektif*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 36.

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁴

Guru yang profesional dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik.

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya. Sardiman A.M menyebutkan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru ialah sebagai berikut:

Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²⁵

Kompetensi guru yang dikemukakan di atas memberikan pengaruh yang sangat besar bagi keberhasilan belajar mengajar. Berikut ini diuraikan tentang kompetensi-kompetensi tersebut.

a. Menguasai Bahan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, disamping menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Sebaliknya apabila

²⁴Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/ Pentafsir Al- Qur'an, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 421.

²⁵Sardiman A.M, *Op., Cit.* hlm. 161.

guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keragu-raguan terhadap apa yang harus dikatakan.²⁶

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Mencip
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak
diketahuinya.²⁷

Penguasaan bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah adalah menguasai bahan(materi) bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi maksudnya menguasai bahan pelajaran diluar bidang studi yang diajarkannya.

b. Mengelola Program Belajar Mengajar

Kompetensi mengelola program belajar mengajar sangat penting bagi keberhasilan pengajaran. Kompetensi guru mengelola program belajar mengajar tampak dari cara yang dilakukannya untuk merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu tampak dari cara

²⁶Abdul Kadir Munsy, dkk, *Pedoman Mengajar*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1996), hlm. 162.

²⁷Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/ Pentafsir Al- Qur'an, *Op. Cit*, hlm. 1079.

yang dilakukannya untuk melaksanakan tindak lanjut dari keberhasilan belajar mengajar yang dicapai. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik dituntut untuk mampu melaksanakan langkah-langkah berikut:

- 1) Merumuskan tujuan intruksional khusus. Tujuan intruksional merupakan pedoman sejauh mana kegiatan belajar mengajar akan dilaksanakan.
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat. Dalam hal ini guru harus membuat persiapan tertulis sebelum mengajar yang dikenal satuan pelajaran (SP) yang di dalamnya terkandung langkah-langkah proses belajar mengajar seperti TIK, materi KBM, media atau sumber dan alat evaluasi.
- 3) Melaksanakan program belajar mengajar. Setelah guru merumuskan satuan pelajaran maka dilaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan program yang ditetapkan.
- 4) Mengenal anak mempunyai karakteristik masing-masing yang membuat adanya perbedaan-perbedaan satu sama lain sehingga guru harus mengenal dan memahami hal tersebut.
- 5) Merencanakan dan melaksanakan program remedial. Yaitu diperuntukkan bagi anak yang belum berhasil belajarnya.²⁸

c. Mengelola kelas

Dalam mengelola kelas, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Suasana yang kondusif yang dimaksud adalah suasana yang tenang, aman, nyaman dan sejuk, sehingga suasana tersebut menimbulkan rasa nyaman dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kegiatan mengelola kelas mencakup kepada “ mengatur tata ruangan kelas yang

²⁸Abdul Kadir Munsy dkk, *Op., Cit.* hlm. 163-165.

memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.²⁹

d. Mengelola interaksi belajar mengajar

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi belajar mengajar tersebut sangat mempengaruhi diantara komponen pengajaran. Berkaitan dengan hal ini pendapat lain menjelaskan:

Dalam interaksi belajar mengajar, terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan pasif, kelas yang disiplin dengan yang kurang berdisiplin. Interaksi ini bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi antara manusia dengan siswa lain dan dengan media pengajaran.³⁰

Dalam interaksi belajar mengajar guru hendaknya menyediakan segala yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, yaitu sikap, ilmu pengetahuan, keterampilan dan fasilitas pengajaran. Agar interaksi belajar mengajar berjalan dengan baik, maka komponen-komponen prestasi belajar mengajar harus saling mendukung dalam mencapai tujuan pengajaran.

e. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

²⁹ *Ibid.* hlm. 167.

³⁰ Ibrahim dan Nana saodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 31.

mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan tercapai, maka guru melaksanakan evaluasi. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan guru dalam melaksanakan evaluasi adalah:

- 1). Mengumpulkan data hasil belajar
- 2). Menganalisa data hasil belajar siswa. Dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 - a). Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain
 - b). Berhasil atau tidaknya siswa, dalam belajar
- 3). Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa, dan ini perlu diketahui oleh guru.
- 4). Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisa dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.³¹

Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan pendapat tersebut adalah untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan untuk selanjutnyadijadikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

f. Menggunakan media/ sumber

Media pengajaran dimaksudkan untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami pengajaran yang diberikan. Sedangkan sumber belajar

³¹Sardiman A. M, *Op.,Cit.* hlm. 137.

merupakan sumber dari bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media atau sumber, yaitu:

- 1). Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media perlu selektif dalam menggunakannya karena menyangkut dengan komponen lainnya seperti kesesuaian dengan materi dan metode pengajaran.
- 2). Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana
- 3). Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
- 4). Menggunakan buku pegangan atau sumber.
- 5). Menggunakan buku perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- 6). Menggunakan unit microteaching dalam program pengalaman lapangan.³²

g. Menguasai landasan kependidikan

Untuk menentukan isi dan corak pendidikan, perlu adanya landasan penyelenggaraan pendidikan tersebut. Setiap negara mempunyai dasar penyelenggaraan tersendiri yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pandangan hidup dan falsafah negara itu, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

³²*Ibid*, hlm. 168.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kebudayaan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.³³

2. Tugas Guru

Guru sebagai pekerja profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu guru haruslah senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan jaman, ataupun diluar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum diluar sekolah.

Guru tidak boleh terisolasi dari perkembangan masyarakatnya. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para muridnya. Kemudian muridnya belajar memperoleh dan mengembangkan keterampilan, berlatih menerapkannya demi kemanfaatan yang lebih besar juga dari gurunya. Guru profesional siap difungsikan sebagai orangtua kedua bagi para muridnya setelah orangtua

³³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 98.

kandung sebagai orangtua pertama. Itulah sebabnya guru perlu menguasai ilmu jiwa dan watak manusia untuk dapat diterapi dan dilayani secara tepat oleh para guru.³⁴

3. Kewajiban Guru

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya, guru memilih kewajiban sebagai berikut.

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta bernilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan ode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³⁵

4. Pengertian Siswa

³⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11-12.

³⁵ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2013), hlm. 25.

Siswa merupakan merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik tidak bisa belajar tanpa guru, sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang profesional.³⁶

Setiap anak mempunyai pribadi dan karakter yang berbeda, hal ini merupakan problema dalam melaksanakan pendidikan akidah. Oleh karena itu “murid harus diberi peluang atau kesempatan untuk mempelajari, mengkaji, mengamati serta menganalisa seluruh fenomena yang terjadi di muka bumi ini”. Selain itu kepada siswa juga perlu di perkenalkan “praktek materi-materi keagamaan dan tetap mendapatkan keteladanan dan pengawasan dari guru”.³⁷ Seluruh rangkaian kegiatan yang disebutkan di atas, harus berada dibawah bimbingan guru mengingat murid-murid Taman Kanak-Kanak belum dapat mengarahkan pikirannya secara optimal.

5. Tugas Siswa

Setiap peserta didik harus memenuhi kewajiban tertentu. UUD No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas telah mengatur kewajiban peserta didik.

³⁶Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1.

³⁷Adi Susono dkk, *Solusi Islam Atas Problematika Ummat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 95.

Pertama, menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. Kedua, ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketiga, warga negara asing dapat menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁸

6. Kewajiban Siswa

Dilihat dari dimensi etis, peserta didik pun memiliki beberapa kewajiban.

- a. Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah.
- b. Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan parapihak yang terhubung dengan sekolah.
- c. Menghormati orang tua atau wali peserta didik dan manusia pada umumnya.
- d. Menghormati sesama peserta didik.
- e. Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- f. Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah.

³⁸*Ibid.* Hlm. 5-6.

- g. Menjaga kebersihan ruang kelas, sekolah, dan lingkungannya.
- h. Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf, dan orang dewasa.
- i. Hadir dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dalam keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.³⁹

C. Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak (TK) adalah suatu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.⁴⁰ Taman kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan lembaga pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan di lingkungan keluarga sekaligus merupakan jembatan antar pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan SD.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.⁴¹

³⁹ Sudarwanto Danim, *Op., Cit.* hlm. 6.

⁴⁰ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm.59

⁴¹ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini (Antara Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Indexs, 2009), hlm.1

Anak usia TK merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*) dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya). Masa ini merupakan masa untuk meletakkan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, perkembangan kesadaran beragama.⁴²

1. Mendidik Anak Usia TK

Pada saat anak berusia balita, pendidikan yang mereka peroleh bertumpu pada hanya pendidikan yang diberikan orang tua. Namun, sekarang setelah anak berusia TK dan memasuki bangku sekolah TK, pendidikan yang mereka terima bukan saja dari orang tua, melainkan juga dari guru TK-nya. Untuk yang pertama kalinya dia memperoleh pendidikan dari dua sumber, dari dua pendidik, dari dua tempat dan suasana berbeda. Dengan begitu, keadaan ini akan membawa perubahan terhadap anak. Tetapi perubahan yang dialaminya itu jelas perubahan yang positif. Perubahan yang semakin mengantarkan anak untuk lebih luas bergerak, mengenal lingkungan diluar dirinya, diluar rumahnya. Kini dia sudah mempunyai teman-teman baru yang seusia dan

⁴²Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.162

sepergaulan dengan dirinya. Inilah perilaku mendidik anak yang harus dilakukan orang tua terhadap anak yang berusia TK.⁴³

- a. Orang tua mulai menjelaskan kepada anak bahwa kini dia telah menjadi anak murid. Dengan begitu, anak diminta untuk tidur dan bangun tidur pada jam-jam yang telah ditentukan. Ini dimaksudkan agar anak mulai ditanamkan rasa disiplin, menghargai waktu.
- b. Ketika harus ke sekolah, seandainya tidak selalu harus diantar, kecuali hari-hari pertama saja. Ini dimaksudkan agar anak terlatih keberaniannya dan mengurangi ketergantungan kepada orang lain. Namun, hal ini dilakukan jika jalan menuju sekolah dan jaraknya aman bagi anak.
- c. Orang tua harus dapat mengikuti perkembangan anak beserta hasil belajarnya, dalam hal apa anak memiliki kelebihan dan dalam hal apa anak memiliki kekurangan. Hal ini dimaksudkan agar kita bisa mengambil sikap dan memilih tindakan pendidikan yang tepat.
- d. Dalam hal anak mendapat tugas dari guru untuk dikerjakan di rumah, orang tua jangan mengambil alih tugas itu. Hal ini amat tidak baik dan akan membuat anak tidak terlatih rasa tanggung jawabnya. Juga akan membuat anak selalu bergantung kepada orang lain.
- e. Orang tua bertanya tentang apa saja yang sudah diajarkan oleh guru dan diminta untuk mengulanginya, sesuai dengan apa yang sudah biasa dilakukan anak. Hal ini untuk membantu daya ingat anak.

⁴³Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm.38.

- f. Dalam banyak hal, orang tua harus selalu mampu tampil sebagai guru atau pendidik bagi anak-anaknya dengan menyelaraskan peranan yang diambilnya dengan corak pendidikan yang diberikan oleh guru atau sekolah. Orang tua jangan lupa akan fungsinya sebagai pendidik bagi anak-anak di rumah.
- g. Orang tua tidak melakukan tindakan yang berlawanan dengan apa yang dilakukan oleh gurunya. Hal ini akan menimbulkan dualism dan ini tidak menguntungkan bagi proses pendidikan anak, sementara secara umum pengaruh guru lebih kuat dan anak-anak akan cenderung mengikuti apa yang dilakukan gurunya.⁴⁴

2. Dasar dan Tujuan Taman Kanak-Kanak

Dasar dan tujuan pendidikan adalah suatu hal penting karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap masa depan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Daien Indra Kusuma sebagai berikut:

“mengingat sangat urgennya pendidikan itu bagi kehidupan suatu bangsa dan negara, maka hampir seluruh warga negara di dunia ini menangani secara langsung masalah kebijakan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.”⁴⁵

⁴⁴*Ibid*, hlm. 39-41.

⁴⁵Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 44.

Dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik itu dibawa. Masalah pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu.⁴⁶

Azas yang hendak dituju oleh setiap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk di dalam penyelenggaraan pendidikan prasekolah (Taman Kanak-Kanak).

Adapun tujuan TK adalah membentuk anak sejati, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat, terampil, serta bertanggungjawab terhadap Tuhan, masyarakat dan negara. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a. Memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
- b. Memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakatnya.
- c. Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁷

D. Penelitian terdahulu

⁴⁶Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm. 98.

⁴⁷Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm.59

Penelitian Terdahulu yang akan dilakukan oleh:

1. Ali Hasan Tanjung dengan judul: *Interaksi Guru dan Santri Dalam Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.*

Interaksi guru dan santri dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, bentuk interaksi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah interaksi dua arah dan tiga arah, dalam proses belajar mengajar guru selalu berusaha menggunakan metode belajar yang bervariasi. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan interaksi guru dan santri dalam proses belajar mengajar adalah santri belum terbiasa proaktif dalam proses belajar mengajar, perhatian santri terhadap bahan pelajaran lemah serta santri susah dalam bersosialisasi dan lemahnya motivasi belajar santri.⁴⁸

Persamaan dengan penelitian yang berjudul pola interaksi guru dengan siswa di RA Al- Hidayah Tamiang ialah sama-sama meneliti tentang interaksi dan pola interaksi guru dengan siswa.

Perbedaannya ialah terletak pada tempat penelitian dan yang diteliti, yaitu penelitian yang berjudul pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah Tamiang yang diteliti adalah siswa RA yang masih pada pendidikan awal ataupun masih pada pendidikan prasekolah. Sedangkan

⁴⁸ Ali Hasan Tanjung, *Interaksi Guru dan Santri Dalam Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Padangsidempuan,2015), hlm. 73-74

penelitian yang berjudul Interaksi Guru dan Santri Dalam Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin adalah meneliti santri yang sudah memasuki sekolah menengah atas.

2. Tima Saroh Hasibuan, dengan judul: Peran Interaksi Wali Murid dengan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Fikih MTS-s Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Padangsidimpuan Timur.

Bentuk-bentuk interaksi wali murid dengan guru di pondok pesantren nurul falah panompuan antara lain adalah interaksi langsung, yaitu wali murid datang kesekolah pada waktu tertentu seperti atas keinginan wali murid, ada undangan, atau panggilan guru, pada saat itu guru berinteraksi dengan wali murid dan saling berkomunikasi..⁴⁹

Persamaan dengan penelitian yang berjudul pola interaksi guru dengan siswa di RA Al- Hidayah Tamiang ialah sama-sama meneliti tentang interaksi/komunikasi.

Perbedaannya ialah terletak pada tempat penelitian dan yang diteliti, yaitu penelitian yang berjudul pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah Tamiang yang diteliti adalah interaksi siswa R A yang masih pada pendidikan awal ataupun masih pada pendidikan prasekolah. Sedangkan penelitian yang berjudul Peran Interaksi Wali Murid dengan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Fikih MTS-s Pondok Pesantren Nurul Falah

⁴⁹Tima Saroh Hasibuan, *Peran Interaksi Wali Murid dengan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Fikih MTS-S Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Padangsidimpuan Timur*, (Padangsidimpuan, 2007), hlm. 59.

Panompuan Kecamatan Padangsidimpunan Timur adalah pada penelitian ini, peneliti bukan hanya meneliti interaksi guru dengan siswa, tapi juga meneliti interaksi guru dengan wali murid juga.

3. Miskah, judul: Pengaruh pengelolaan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar agama islam di SMA Negeri Kota Nopan Mandailing Natal.

Dari hasil penelitian ternyata terdapat hubungan antara pengelolaan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar agama Islam. Pengelolaan interaksi belajar mengajar yang baik turut meningkatkan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.⁵⁰

Persamaanya dengan judul penelitian Pengaruh pengelolaan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar agama islam di SMA Negeri Kota Nopan Mandailing Natal ialah sama-sama meneliti tentang interaksi antara guru dengan siswa pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian yang berjudul pola interaksi guru dengan siswa di RA Al- Hidayah Tamiang hanya meneliti tentang pola dan interaksi guru dengan siswa tapi pada judul Pengaruh pengelolaan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar agama islam di SMA Negeri

⁵⁰ Miskah, *Pengaruh Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Agama Islam di SMA Negeri Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal*, (Padangsidimpunan,2005), hlm.54-55.

Kota Nopan Mandailing Natal ialah meneliti tentang interaksi dan perestasi belajar.

E. Kerangka Berpikir

Pola interaksi guru dengan siswa merupakan bentuk ataupun model interaksi yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, hubungan yang baik antara guru dengan siswa pada saat proses belajar akan membuat hasil belajar yang efektif dan menyenangkan, pola yang bisa menarik perhatian siswa pada saat belajar mengajar itu yang akan digunakan pada saat proses belajar mengajar sehingga siswa tidak mudah bosan pada saat belajar mengajar, hubungan dan interaksipun berjalan dengan lancar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al- Hidayah yang terletak di Desa Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Waktu Penelitian mulai tgl 16 Maret 2016 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang digunakan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.²

C. Informan Penelitian

Adapun informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru-guru yang mengajar di RA Al- Hidayah. Kepala sekolah yaitu Masroh Mardiah Lubis selanjutnya yang menjadi informan dalam penelitian ini para Guru-Guru yang mengajar di RA Al- Hidayah yaitu, Masjenni Nasutiaon, Siti Maryam Nasution,

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosdakarya,2000), hlm.5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 56.

Masdalena Hasibuan, dan Evi Fitri Wati Hasibuan, serta siswa RA Al-Hidayah Tamiang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data, dalam penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.³

Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis partisipan dan non partisipan, dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian . sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Sedangkan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴

Dalam penelitian ini peneliti hanya memakai observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen tentang pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah tamiang kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas.

³Mardalas, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm, 7.

⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2013), hlm. 145.

2. Wawancara

Defenisi lain tentang wawancara yaitu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang dilakukan (*-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancara.⁵

Wawancara secara garis beras dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban juga sudah disediakan.⁶

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur itu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan wawancara yang telah disiapkan oleh dahulu, dimana

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian komunikasi*,(Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 126-127

⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2002), hlm. 180

wawancara ini dilakukan dengan kepala RA, guru-guru serta siswa RA Al-Hidayah tamiang dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pola interaksi guru dengan siswa di RA Al- Hidayah dan untuk mengetahui apa saja kendala-kendala interaksi guru dengan siswa di RA Al- Hidayah dan solusinya.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh maleong, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi.⁷

Dari ketiga teknik diatas yang dikemukakan oleh maleong, penulis hanya menggunakan teknik triangulasi.

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

1. Mengajukan dengan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengecek dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁸

Menurut pengawas ataupun kepala RA Al-Hidayah bahwa triangulasi ini merupakan metode yang bagus digunakan dalam penelitian menjamin

⁷Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

⁸*Ibid*, hlm.90.

keabsahan data yang diteliti tersebut dalam penelitian, karna mulai dari mengajukan berbagai pertanyaan, pengecekan dengan berbagai sumber data serta metode yang digunakan untuk mengecek terhadap kebenaran data yang diteliti di RA Al-Hidayah tamiang kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh, selanjutnya diolah dan dianalisa secara deskriptif, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang di bahas.
- b. Menghubungkan informasi dan data yang diperoleh satu samalainnya untuk mendapatkana kurasi data.
- c. Mendeskripsikan data secara sestematis sesuai dengan topik-topik pembahasan dan menganalisis dengan mendiskusikan data dengan teori-teori yang ada.
- d. Membuat beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan secara deduktif dan induktif.

Jadi tekhnik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudia nmengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan memaparkannya dari hal-hal umum sampai kepada yang khusus slalu disusun dan disimpulkan. Dengan analisa tersebut diatas akan

mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang interaksi guru dengan murid dalam proses belajar mengajar di RA Al- Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang lawas, sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian.

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al- Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang lawas. Untuk lebih jelasnya lokasi RA Al- Hidayah ini dapat dilihat dengan mengetahui batas-batas lokasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Barat berbatas dengan pasar Tamiang.
- Sebelah Timur berbatas dengan pasar Tamiang.
- Sebelah Selatan berbatas dengan desa Tamiang.
- Sebelah Utara berbatas dengan desa Suka Aman.

2. Sejarahnya Berdirinya RA Al- Hidayah

Raudhatul Athfal (RA) Al- Hidayah yang terletak di desa Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Didirikan pada tahun 1997 oleh Alm. Ustadz Paringgonan Nasution dan dibantu oleh para tokoh agama sekitarnya. Alasan beliau mendirikan RA Al- Hidayah yang terletak di desa Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas ialah sebagai berikut: Agar anak-anak bisa mendapatkan pengajaran sebelum terjun ke sekolah dasar (SD), dan anak-anak tersebut sudah terlatih dengan konsep agama ataupun sudah ada dasar pelajaran agama dan pelajaran lain yang dipelajari di RA untuk persiapan menuju sekolah dasar, sehingga

anak tersebut akan mudah diajari. Selanjutnya beliau bertujuan untuk mengajari anak-anak agar mempunyai perilaku yang baik, sopan, bisa menghormati yang lebih tua, menghormati sesama kawaannya, dan menyayangi yang lebih muda. Dan selanjutnya untuk menciptakan insan-insan beriman yang sudah terlatih sejak kecil.

Ditinjau dari sudut guru, RA Al- Hidayah Tamiang memiliki guru sebanyak 5 orang, semuanya perempuan, dengan tingkat pendidikan 3 orang Strata Satu (S.1), yaitu: Siti Maryam Nasution. S.Pd, Masdalena Hasibuan. S.Pd.I, dan Evi Fitri Wati. S.Pd.I, sedangkan guru yang dua lagi yaitu, Masroh Mardiah Lubis dan Masjenni Nasution tamatan Madrasah Aliyah.

Berikut ini merupakan tabel nama-nam guru dan jabatan di RA Al- Hidayah

Tamiang. TABEL I

No	Nama- Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Masroh Mardiah Lubis	P	Madrasah Aliyah	Kepala Sekolah
2.	Masjenni Nasution	P	Madrasah Aliyah	Guru
3.	Siti Maryam Nasution	P	Sarjana pendidikan (S.Pd)	Sekretaris
4.	Masdalena Hasibuan	P	Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)	Guru
5.	Evi Fitri Wati Hasibuan	P	Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)	Bendahara

Sumber : Papan Data RA Al-Hidayah,2016

. RA Al- Hidayah Tamiang. Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas mengasuh siswa siswi mulai dari PAUD sampai RA. Dalam penelitian ini yang ditekankan adalah pada siswa RA saja, yaitu yang dipimpin oleh ibu Masroh Mardiah Lubis.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar karena merupakan subjek didik dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan. RA Al-Hidayah memiliki siswa sebanyak 53 Orang yang terdiri dari 29 laki-laki dan 24 orang perempuan. Untuk mengetahui lebih jelas berikut ini adalah data siswa RA Al-Hidayah tahun pelajaran 2016/2017.

TABEL II

Keadaan siswa di RA AL-Hidayah T.A 2016/2017

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1.	I A	9	8	17
2.	I B	10	8	18
3.	I C		8	18
Jumlah				53

Sumber : Papan Data RA Al- Hidayah, 2016

Bila dilihat dari asal usul siswa RA Al Hidayah bukan saja yang berasal desa tamiang, tetapi banyak juga yang berasal dari desa lain.

4. Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar yang bertanggung jawab di dalamnya adalah guru, karena guru yang akan memberikan berbagai materi pelajaran kepada anak didik dalam meningkatkan suatu pendidikan. Tanpa kehadiran guru, pendidikan tidak akan dapat berjalan.

Dari kutipan diatas, dapat diketahui bahwa peranan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak dipisahkan, karena guru yang melaksanakan pendidikan terhadap anak didiknya dengan memberi pengetahuan dan kecakapannya.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan tanpa ditopang dengan sarana dan fasilitas tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pembangunan sarana terutama sarana fisik alat-alat pelajaran dan ruang belajar serta perlengkapan harus ditingkatkan, karena sarana dan fasilitas yang memadai dapat merangsang minat belajar anak didik untuk memperoleh hasil yang baik. Sarana dan fasilitas merupakan faktor penting dalam pendidikan diantaranya adalah gedung dsekolah, keadaan perlengkapan sekolah dan alat-alat pelajaran, dan lain-lain sebagainya.

B. Temuan Khusus

1. Pola Interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas

a. Pola interaksi dua arah

Dalam proses belajar mengajar berlangsung hubungan timbal balik antara guru dan siswa ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung . interaksi yang paling baik antara guru dengan siswa adalah jika guru memberikan kebebasan untuk berfikir kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar, serta berusaha memotivasi

siswa, memperlihatkan latar belakang siswa dan berusaha menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai.

Dari hasil wawancara dengan kepala RA Al-Hidayah ibu Masroh Mardah Lubis diketahui bahwa interaksi atau hubungan guru dengan siswa di RA Al-Hidayah ini berjalan dengan baik, akan tetapi pada saat proses belajar mengajar masih ada kendala yaitu masih ada siswa yang takut sama gurunya dan banyak juga siswa yang tidak tau tentang pelajaran yang disampaikan gurunya.¹

Mengenai pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah, berdasarkan pernyataan beberapa guru yang mengajar di RA Al-Hidayah tamiang, bahwa pola yang dilakukan di saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu pola dua arah, karena pola ini merupakan guru berperan aktif juga anak didik, dan pola ini merupakan timbal balik antara guru dengan siswa. Akan tetapi sering juga kami buat pola interaksi satu arah, mengingat siswanya merupakan masih siswa RA maka pola interaksi satu arah juga sering dipakai pada saat belajar mengajar berlangsung.²

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibu Masjenni Nasution salah seorang guru di RA Al-hidayah Tamiang mengatakan “ pola interaksi yang sering saya lakukan adalah pola interaksi dua arah, akan tetapi saya juga sering melakukan pola interaksi satu arah yaitu guru yang berperan akti dalam proses belajar mengajar, dalam interaksi dua arah guru berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi.

¹Masroh Mardiah Lubis, Kepala RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

²Masdalena Hasibuan & Evi Fitri Wati Hasibuan, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

Demikian halnya dengan anak didik, tapi saya melakukan pola interaksi dua arah ini kadang-kadang.³

Ibu Masroh Mardiah Lubis merupakan Kepala Sekolah RA Al-Hidayah mengatakan “ bahwa dalam melakukan pola interaksi antara guru dengan siswa di RA Al-Hidayah Tamiang tidak hanya terfokus pada pola interaksi dua arah saja, kadang-kadang dilakukan pola interaksi satu arah tiga arah bahkan sesekali dilakukan pola interaksi melingkar, agar siswa tidak mudah bosan pada saat belajar mengajar berlangsung, kami selalu berusaha membuat siswa tidak mudah bosan pada waktu belajar, makanya kami selalu membuat mereka senang saat belajar berlangsung.⁴

Ibu Evi Fitri Wati Hasibuan, S.Pd.I merupakan salah satu guru yang ada di RA Al-Hidayah Tamiang mengatakan bahwa “ saya lebih sering menggunakan pola interaksi dua arah dan satu arah, akan tetapi ketika saya melakukan pola interaksi dua arah banyak siswa yang hanya diam dan mungkin takut sama saya karna kadang saya menanya mereka dan meminta mereka mengulangi pelajaran yang saya jelaskan, mereka masih ada yang takut dan malu, melihat dari keadaan siswa maka lebih sering saya melakukan pola interaksi satu arah yaitu saya lebih berperan aktif ataupun saya menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan dengan begitu mereka terlihat lebih tenang dalam proses belajar mengajar berlangsung.⁵

Ibu Masdalena Hasibuan, S.Pd.I juga mengatakan “bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung pola yang saya lakukan yaitu pola interaksi dua arah, akan tetapi saya juga pernah melakukan pola interaksi satu arah dan tiga arah pada saat belajar mengajar”.⁶

Sejalan dengan penjelasan-penjelasan di atas, maka para guru-guru di RA-Al-Hidayah mengatakan” kami lebih sering menggunakan pola interaksi dua arah pada saat proses belajar mengajar, akan tetapi kami juga tidak selalu terfokus pada pola interaksi dua arah itu saja, kadang-kadang kami selang selingi dengan pola interksi

³Masjenni Nasution, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

⁴Masroh Mardiah Lubis, Kepala RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

⁵Evi Fitri Wati Hasibuan, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

⁶Masdalena Hasibuan, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

satu arah, tiga arah, tapi yang sering kami lakukan pola dua arah, yaitu kami menjelaskan dan siswa kadang bertanya kadang tidak, sering juga mereka diam tapi juga sering mereka bertanya, dengan demikian kami tetap berusaha mencoba melakukan pola interaksi satu arah, tiga arah, dan bahkan melingkar agar siswa tidak hanya terfokus pada pola interaksi dua arah yang kami lakukan,, perlahan-lahan kami akan mencoba melakukan pola-pola interaksi lainnya agar mereka bisa berkembang dan tidak takut sama kami pada waktu belajar mengajar berlangsung”.⁷

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap kepala RA dan guru-guru atau tenaga pengajar di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas, Mencari kebenaran jawaban kepala sekolah dan guru-guru dengan melakukan observasi pada hari Jum’at tgl 19 Agustus 2016, peneliti melihat bahwa “ dalam proses belajar mengajar di RA Al-hidayah Tamiang peneliti mendapatkan bahwa guru-guru yang mengajar di RA al-Hidayah Tamiang melaksanakan pola interaksi yang bervariasi, baik interaksi satu arah, dua arah, tiga arah, tergantung mata pelajarannya dan alokasi waktu yang ada, situasi kondisi, serta kesiapan belajar siswa, akan tetapi pernyataan guru-guru sekaligus kepala sekolah yang ada di RA Al- Hidayah Tamiang mereka lebih sering menggunakan pola interaksi dua arah”.⁸

Observasi pada hari jum’at tgl 19 Agustus 2016 juga, peneliti melihat bahwa dalam melakukan pola interaksi pada saat belajar mengajar peneliti mendapatkan bahwa guru-guru tetap berusaha melakukan pola yang bervariasi ataupun metode

⁷Masroh Mardiah Lubis, Kepala RA Al-Hidayah, & Guru –Guru di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

⁸ Masjenni Nasution & Guru-guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Observasi* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

yang bervariasi, contoh pada saat siswa mulai bosan pada waktu belajar guru berusaha membangkitkan kembali keinginan mereka untuk belajar dan mendengarkan guru, hal yang dilakukan guru-guru pada situasi seperti itu ialah guru menyelang-nyelingi dengan cerita-cerita pada saat proses belajar mengajar.⁹

Mencari kebenaran jawaban guru-guru dan kepala sekolah maka para siswa ditanyakan tentang bagaimana pola interaksi yang dilakukan guru-guru di RA Al-Hidayah dalam proses belajar mengajar, maka para siswa membenarkan bahwa guru-guru lebih sering melaksanakan pola interaksi dua arah, akan tetapi pernah juga melakukan pola interaksi satu arah, tiga arah dan lain-lain. Hal ini antara lain tampak pada hasil wawancara berikut ini,:

Azhar Martua Hasibuah mengatakan “ dalam proses belajar mengajar kami diam dan ibu guru menjelaskan, dan kalau kami di tanya kami menjawab dan kalau ibu itu menjelaskan kami mendengarkan”.¹⁰

Fadil Muhammadiyah Hasibuan juga mengatakan “bahwa dalam proses belajar mengajar, guru sering melakukan pola interaksi dua arah dan kadang-kadang pola interaksi satu arah dan tiga arah. Tergantung waktu yang tersedia”.¹¹

Sementara itu Nur Fadilah Siregar Juga mengatakan bahwa “ dalam proses belajar mengajar guru sering melakukan pola interaksi dua arah guru menjelaskan

⁹Masroh Mardiah Lubis & Guru-guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Observasi* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

¹⁰Azhar Martua Hasibuan, Siswa di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

¹¹Fadil Muhammad Hasibuan, Siswa di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

dan kami mendengarkan, saat guru menanyak kami tentang pelajaran yang disampaikan kadang kami menjawab dan kadang kami diam”.¹²

Nur Saaadah juga mengatakan hal yang sama ia mengatakan “pola interaksi yang dilakukan guru-guru di RA Al-Hidayah Tamiang adalah pola interaksi dua arah, akan tetapi juga pernah melakukan pola interaksi satu arah, tiga arah dn lain-lain.¹³

Sejalan dengan penjelasan-penjelasan di atas, maka para guru-guru di RA-Al-Hidayah mengatakan” kami lebih sering menggunakan pola interaksi dua arah pada saat proses belajar mengajar, akan tetapi kami juga tidak sealau terfokus pada pola interaksi dua arah itu saja, kadang-kadang kami selang selingi dengan pola interksi satu arah, tiga arah, tapi yang sering kami lakukan pola dua arah, yaitu kami menjelaskan dan siswa kadang bertanya kadang tidak, sering juga mereka diam tapi juga sering mereka bertanya, dengan demikian kami tetap berusaha mencoba melakukan pola interaksi satu arah, tiga arah, dan bahkan melingkar agar siswa tidak hanya terfokus pada pola interaksi dua arah yang kami lakukan,, perlahan-lahan kami akan mencoba melakukan pola-pola interaksi lainnnya agar mereka bisa berkembang dan tidak takut sama kami pada waktu belajar mengajar berlangsung”.¹⁴

¹²Nur Fadilah Siregar, Siswi di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

¹³Nur Saadah, Siswi di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara*, di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

¹⁴Masroh Mardiah Lubis, Kepala RA Al-Hidayah, & Guru –Guru di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara*, di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

b. Pola interaksi tiga arah

Ibu Masroh Mardiah Lubis merupakan Kepala Sekolah RA Al-Hidayah mengatakan “bahwa dalam melakukan pola interaksi antara guru dengan siswa saya pernah melakukan pola interaksi tiga arah dalam proses belajar mengajar.”¹⁵

Ibu Evi Fitri Wati Hasibuan, S.Pd.I merupakan salah satu guru yang ada di RA Al-Hidayah Tamiang mengatakan bahwa “saya juga pernah menggunakan pola interaksi tiga arah dalam proses belajar mengajar.”¹⁶

Ibu Siti Maryam Nasution juga mengatakan “ bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung saya juga pernah melakukan pola interaksi tiga arah pada saat belajar mengajar”.¹⁷

c. Pola interaksi satu arah

Ibu Masjenni Nasution salah seorang guru di RA Al-hidayah Tamiang mengatakan “pola interaksi yang sering saya lakukan adalah pola interaksi dua arah, akan tetapi saya juga sering melakukan pola interaksi satu arah yaitu guru yang berperan akti dalam proses belajar mengajar, dalam interaksi dua arah guru berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian halnya dengan anak didik, tapi saya melakukan pola interaksi dua arah ini kadang-kadang.”¹⁸

Ibu Evi Fitri Wati Hasibuan, S.Pd.I merupakan salah satu guru yang ada di RA Al-Hidayah Tamiang mengatakan bahwa “saya lebih sering menggunakan pola interaksi dua arah dan saya juga pernah melakukan pola interaksi satu arah, akan tetapi ketika saya melakukan pola interaksi dua arah banyak siswa yang hanya diam

¹⁵Masroh Mardiah Lubis, Kepala RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

¹⁶Evi Fitri Wati Hasibuan, Guru di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

¹⁷Masdalena Hasibuan, Guru di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

¹⁸Masjenni Nasution, Guru di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

dan mungkin takut sama saya karna kadang saya menanya mereka dan meminta mereka mengulangi pelajaran yang saya jelaskan, mereka masih ada yang takut dan malu, melihat dari keadaan siswa maka lebih sering saya melakukan pola interaksi satu arah yaitu saya lebih berperan aktif ataupun saya menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan dengan begitu mereka terlihat lebih tenang dalam proses belajar mengajar berlangsung.¹⁹

Ibu Masdalena Hasibuan, S.Pd.I, juga mengatakan “bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung saya juga pernah melakukan pola interaksi satu arah pada saat belajar mengajar”.

d. Pola demokratis

Ibu Masroh Mardiah Lubis serta guru-guru RA Al-Hidayah mengatakan” bahwa dalam proses belajar mengajar kami hanya menggunakan tiga pola yaitu pola satu arah, dua arah dan tiga arah, dan pola demokratis ini tidak kami lakukan pada saat belajar mengajar”.²⁰

e. Pola otoriter

Ibu Masjenni Nasution mengatakan “ bahwa dalam proses belajar mengajar hanya tiga pola yang dilakukan yaitu pola interaksi satu arah, dua arah dan tiga arah, selain dari tiga pola itu kami tidak melakukannya lagi”.²¹

f. Pola *laisses fire*

Ibu Masdalena Hasibuan mengatakan “ bahwa dalam proses belajar mengajar kami hanya sering melakukan pola interaksi dua arah, tapi juga pernah melakukan

¹⁹Evi Fitri Wati Hasibuan, Guru di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

²⁰Masroh Mardiah Lubis & Guru –guru di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

²¹Masroh Mardiah Lubis, Kepala RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

pola satu arah dan tiga arah, tiga pola ini yang kami lakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung”.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa siswa yang ada di RA Al-Hidayah Tamiang dalam proses belajar mengajar siswa lebih sering mendengarkan daripada bertanya dan guru berperan aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung, akan tetapi guru-guru yang ada di RA Al-Hidayah Tamiang tetap berusaha untuk membuat pola yang menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak hanya mendengarkan saja pada saat belajar. Itulah merupakan pernyataan guru-guru dan kepala sekolah RA Al-Hidayah pada saat wawancara di RA Al-Hidayah tersebut.²³

2. Kendala yang ditemukan dalam Pola Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di RA Al-Hidayah Tamiang kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas

Dalam proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari yang namanya interaksi dan dalam melaksanakan interaksi tentunya tidak bisa terlepas juga dari berbagai macam kendala. Berbagai kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pola interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di RA Al-Hidayah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas, dapat dilihat pada hasil observasi dan wawancara peneliti berikut ini:

Observasi pada tgl 20 Agustus 2016, bahwa dalam proses belajar mengajar kendala pola interaksi yang sering guru-guru temukan adalah “ saat mereka melakukan

²²Masdalena Hasibuan, Guru di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

²³Marsoh Mardiah Lubis, Kepala RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

pola interaksi dua arah kendala yang sering muncul adalah kadang siswa takut sama gurunya kalau sering ditanyai tentang pelajarannya,

a. Siswa Kurang Aktif dalam Proses Belajar Mengajar

Ibu Masroh Mardiah Lubis mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya dalam melaksanakan pola interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar adalah “ Umumnya siswa belum bisa pro aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pola dua arah yang dilakukan guru kadang membuat mereka merasa takut karna, pada pola interaksi dua arah ada timbal balik antara guru dengan siswa, sehingga guru harus lebih aktif memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga kekurang aktifan bisa mengakibatkan banyak waktu yang tersisa, dan sebagian besar siswa masih sangat susah diajari. ²⁴

Ibu Masdalena Hasibuan, S.Pd.I mengatakan bahwa “ kendala yang dihadapinya pola interaksi dua arah saat belajar mengajar adalah masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam berinteraksi dengan guru pada saat belajar mengajar berlangsung, terkadang siswa kurang percaya diri pada saat belajar mengajar berlangsung”. ²⁵

Sementara ibu Masjenni Nasution mengatakan bahwa “ Kendala pola interaksi dua arah yang saya hadapi dalam proses belajar mengajar berlangsung adalah masih ada siswa yang kurang mendengarkan penjelasan guru lebih banyak main-mainnya atau sibuk sendiri daripada mendengarkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, apalagi ketika saya tanya”. ²⁶

²⁴Marsoh Mardiah Lubis, Kepala RA al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

²⁵Masdalena Hasibuan, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

²⁶Masjenni Nasution, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

Evi Fitri Wati, S.Pd.I juga mengatakan bahwa “ kendala yang saya dapatkan dalam pola interaksi dua arah guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar adalah masih ada siswa yang terbiasa dengan kebiasaan lama, seperti kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar, dan sibuk serta berbicara dengan teman-temannya, apalagi saat saya melakukan pola interaksi satu arah sebahagian siswa mendengarkan dan sebahagiannya lagi bermain-main di bangkunya.²⁷

b. Perhatian siswa terhadap bahan Pelajaran Masih lemah.

Ibu Siti Maryam Nasution mengatakan bahwa “ Kendala yang dihadapinya dalam pola interaksi belajar mengajar adalah “ketika saya melakukan pola interaksi satu arah maka sebahagian siswa tidak mendengarkan dan banyak bermain di bangkunya ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan juga ketika pola interaksi dua arah yang saya terapkan banyak siswa yang diam karna saya suruh untuk mengulangi pelajaran yang saya terangkan.²⁸

Sementara ibu Masdalena Hasibuan, S.Pd.I juga mengatakan bahwa “ Kendala pola interaksi yang sering saya hadapi pada saat proses belajar mengajar berlangsung ialah, siswa kurang aktif, dimana saat saya lakukan pola interaksi satu arah siswa dituntut untuk mendengarkan dan memahami yang saya jelaskan, akan tetapi kenyataannya kebanyakan siswa bukan mendengarkan saya akan tetapi mereka bermain dibelakang tetapi ada yang mendengarkan saya, dan ketika masalah itu sering terjadi pada saat saya mengajar, maka saya mengganti pola interaksi dua arah, maka banyak dari mereka yang takut sama saya, itulah kendala yang sering kami hadapi, siswa kurang aktif dan mentalnya masih kurang.²⁹

c. Perbedaan Inteligensi Siswa.

Sementara itu ibu Evi Fitri Wati, S.Pd.I mengatakan bahwa “ Kendala yang dihadapinya dalam melaksanakan pola interaksi belajar mengajar adalah “ Perbedaan

²⁷Evi Fitri Wati, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

²⁸Siti Maryam Nasution, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

²⁹Masdalena Hasibuan, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

inteligensi siswa, bagi siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi sangatlah menangkap materi pembelajaran, berbeda dengan santri yang mempunyai inteligensi yang rendah, saat saya melakukan pola interaksi satu arah maka siswa yang mempunyai inteligensi yang kuat ini mendengarkan saya dan ketika saya melakukan pola interaksi dua arah maka siswa yang lemah inteligensi ini takut sama saya itulah kendala yang selalu saya dapatkan dapal pola interaksi saat belajar mengajar berlangsung.³⁰

d. Motivasi Belajar Siswa Masih Lemah.

Sementara itu dikemukakan oleh ibu Masroh Mardiah Lubis, ia mengatakan “Kendala yang saya hadapi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung adalah, diantaranya siswa kurang semangat dalam belajar, sebab motivasi belajar masih lemah, apalagi saat pola interaksi tidak sesuai dengan yang di inginkan mereka, itulah sebabnya kadang kali kami selang selingi dengan cerita pada saat pola interaksi yang kami terapkan saat bahan pelajaran kami sampaikan kadang-kadang kami sering selang-selingi dengan cerita-cerita yang menarik perhatian siswa agar mereka tidak bosan dan tidak takut sama kami.³¹

e. Siswa Susah Bersosialisasi.

Sementara itu ibu Masjenni Nasution Mengatakan Bahwa” Kendala yang dihadapinya dalam melaksanakan pola interaksi saat proses belajar mengajar berlangsung adalah dipengaruhi oleh faktor sosial, yang mana sebahagian siswa susah dalam bersosialisasi baik kepada temannya maupun kepada gurunya, mereka lebih banyak diam.³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pola interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas adalah siswa belum terbiasa aktif dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa

³⁰ Evi Fitri Wati, Guru RA Al-Hidayah Tamian, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

³¹ Marsoh Mardiah Lubis, Kepala RA al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

³² Masjenni Nasution, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

terhadap bahan pelajaran masih lemah, perbedaan inteligensi siswa, dan siswa susah dalam bersosialisasi serta lemahnya motivasi belajar siswa.

3. Upaya Mengatasi Kendala Pola Interaksi Guru dengan Siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas

Upaya yang dilakukan guru agar pola interaksi guru dengan siswa berjalan dengan lancar, Ibu Masdalena Hasibuan S.Pd.I mengatakan bahwa “ dalam proses belajar mengajar berlangsung kadang-kadang kami melakukan pola interaksi satu arah dua arah dan tiga arah, tergantung kebutuhan materi pelajaran yang sedang dipelajari, akan tetapi yang sering kami lakukan adalah pola interaksi dua arah dan satu arah, karna melihat siswanya masih RA kadang-kadang mereka bertanya dan pengen tahu, tapi sering juga mereka hanya diam pada saat kami menjelaskan, meskipun demikian kami tetap berusaha membuat mereka merasa tenang dan senang saat belajar kami sering membacakan cerita-cerita ketika mereka mulai bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.³³

Senada dengan penjelasan di atas, bahwa ibu Siti Maryam Nasution salah seorang guru di RA Al-Hidayah Tamiang mengatakan bahwa “ Ketika saya tidak berhasil menarik minat siswa pada pola interaksi yang saya lakukan contohnya saya tidak berhasil menarik perhatian siswa pada pola interaksi dua arah, maka saya akan mencoba pola interaksi satu arah, karena selama ini saya melihat mereka lebih senang mendengarkan saya yang menjelaskan daripada mereka dituntut untuk mengajukan pendapat apalagi di tanya mereka lebih banyak takut dan malu ketika saya tanya.³⁴

Ibu Masjenni Nasution juga mengatakan ”upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kendala pola interaksi guru dengan siswa saat proses belajar mengajar adalah ketika saya tidak berhasil menarik minat siswa pada pola yang saya lakukan pertama maka saya lakukan lagi pola interaksi yang lainnya seperti jika pola interaksi dua arah tidak berhasil maka saya lakukan pola interaksi satu arah begitulah cara saya untuk mengatasi kendala pola interaksi belajar mengajar itu”.³⁵

³³Masdalena Hasibuan , Guru di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

³⁴Siti Maryam Nasution, Guru di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 19 Agustus 2016.

³⁵Masjenni Nasution, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk ataupun pola – pola interaksi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar di RA Al-Hidayah Tamiang adalah lebih sering interaksi dua arah, untuk mendukung interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, maka guru dapat menggunakan metode pengajaran yang menarik perhatian siswa. Sebab metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal itu penggunaan metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

Ibu Masroh Mardiah Lubis mengatakan “ ia berusaha menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam proses belajar mengajar, dalam pemilihan metode ini disesuaikan oleh beberapa faktor salah satunya adalah terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan metode yang saya gunakan dalam peroses belajar mengajar ialah metode ceramah dan Tanya jawab, juga metode bercerita”.³⁶

Ibu Masdalena hasibuan, S.Pd.i juga mengatakan bahwa “ mengenai metode pembelajaran saya juga berusaha melakukan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar berlangsung”.³⁷

Selanjutnya ibu Evi Fitri Wati Hasibuan juga mengatakan sebagai berikut “ saya selalu berusaha untuk melakukan metode yang bervariasi metode dalam proses belajar mengajar, misalnya menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab, karna dengan melakukan metode yang bervariasi diharapkan diperoleh hasil yang efektif dan

³⁶Masroh Mardiah Lubis, Kepala RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

³⁷Masdalena Hasibuan, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

efesien”.³⁸ Sedangkan ibu Masjenni Nasution juga mengatakan “bahwa saya selalu berusaha melakukan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar”.³⁹ Begitu juga dengan ibu Siti Maryam Nasution ia mengatakan bahwa “ saya juga selalu berusaha melakukan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar berlangsung, sama halnya dengan guru-guru yang mengajar di RA Al-Hidayah Tamiang ini”.⁴⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru-guru di RA Al-Hidayah Tamiang berusaha untuk melakukan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar untuk mendukung kelancaran interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi untuk mencari kebenaran jawaban yang diberikan oleh guru dan siswa yang berada di RA Al-Hidayah Tamiang, pada hari Sabtu tgl 20 Agustus 2016, peneliti melihat bahwa “ metode mengajar yang digunakan guru-guru di RA Al-Hidayah adalah metode yang bervariasi dan berkesinambungan sehingga memudahkan siswa mengikuti proses belajar mengajar”.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas, guru-guru selalu berusaha menggunakan metode mengajar yang bervariasi untuk

³⁸Evi Fitri Wati, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

³⁹Masjenni Nasution, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

⁴⁰Siti Maryam Nasution, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

⁴¹Evi Fitri Wati Hasibuan & Guru-guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Observasi* di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

mendukung kelancaran proses belajar mengajar serta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Observasi juga pada tgl 20 Agustus 2016, bahwa dalam proses belajar mengajar guru-guru yang mengajar di RA Al-Hidayah tamiang sering menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan juga metode bercerita pada saat belajar mengajar.

Dengan adanya interaksi interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar seharusnya dapat menciptakan suasana kelas yang tenang dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan hal itu upaya yang dilakukan guru agar suasana kelas tetap tenang ketika proses belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

Menurut ibu Masdalena Hasibuan, S.Pd.I, usaha yang dilakukan agar suasana kelas tetap tenang dan kondusif dalam proses belajar mengajar adalah “ melakukan pengelolaan kelas, dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa tapi pada batas-batas tertentu. Guru berusaha agar pokok pembicaraan tidak lari dari materi pelajaran yang sedang dibahas dan menggunakan metode yang sangat disukai siswa tapi tidak terlepas dari tujuan pelajaran diharapkan”.⁴² Ibu Masroh Mardiah Lubis mengatakan bahwa” upaya yang dilakukan agar suasana kelas tetap tenang dan kondusif adalah berusaha untuk mengendalikan siswa agar tidak ribut dalam proses belajar mengajar”.⁴³

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini agak bertentangan dengan studi awal yang tercantum dalam latar belakang masalah dimana disebutkan bahwa pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas adalah berlangsung kurang baik.

⁴²Masdalena Hasibuan, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara*, di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

⁴³Masroh Mardiah Lubis, Guru RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara*, di RA Al-Hidayah Tamiang Tanggal 20 Agustus 2016.

Adanya perbedaan antara data yang terdapat dalam latar belakang masalah dengan hasil penelitian adalah karena pada studi pendahuluan penulis belum meneliti secara mendalam dan mendetail. Ternyata setelah dilakukan wawancara lapangan ternyata pola interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan baik hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan di RA Al-Hidayah. Adapun hasil wawancara menunjukkan bahwa hubungan kepala RA dengan guru, Kepala RA dengan siswa berjalan dengan baik. Begitu juga siswa dengan siswa hal ini dibuktikan juga dengan observasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di RA Al-Hidayah Tamiang berjalan dengan lancar, yaitu menurut hasil wawancara peneliti di RA al-Hidayah Tamiang, pola / bentuk interaksi yang dilakukan guru dengan siswa pada proses belajar mengajar berlangsung adalah pola interaksi dua arah, satu arah dan tiga arah, dalam proses belajar mengajar guru selalu menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode ceramah, Tanya jawab dan metode bercerita, suasana tetap tenang ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan komunikasi antara guru dengan siswa juga secara umum berjalan dengan lancar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun pola interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, namun ada pula kendala yang dihadapi guru. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah siswa belum terbiasa aktif dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap bahan pelajaran lemah, serta kurangnya media pembelajaran, perbedaan inteligensi siswa, siswa susah bersosialisasi dan lemahnya motivasi siswa.

Upaya yang dilakukan guru untuk menanggulangi kendala yang ada dapat meminimalkan kendala yang dihadapi sehingga tidak mengganggu kelancaran pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Untuk menanggulangi kendala tersebut guru selalu berusaha untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa, melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang lemah inteligensinya dan juga selalu berusaha melakukan metode pembelajaran yang disukai anak-anak, seperti bercerita-cerita di sela-sela pembelajaran ketika siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran yang dijelaskan, dan guru juga berusaha memberikan perhatian yang lebih serta menanamkan sikap percaya diri siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan ataupun kendala dalam penelitian ini ialah

1. Lokasi penelitian yang lumayan jauh
2. Kejujuran
3. Waktu
4. Data dan dokumentasi yang masih kurang membuat peneliti mendapatkan kendala saat penulisan skripsi ini.
5. saat penelitian observasi dan wawancara peneliti kurang mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola interaksi guru dengan siswa di Raudhatul athfal (RA) Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas tergolong baik hal ini dibuktikan dengan interaksi yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan tiga pola interaksi yaitu pola interaksi satu arah, dua arah dan tiga arah. Pola interaksi satu arah ialah dalam pola ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai penerima aksi, guru aktif dan anak didik pasif. Pola interaksi dua arah dalam pola ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi, demikian juga dengan anak didik, bisa sebagai penerima aksi dan pemberi aksi. Pola interaksi tiga arah ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar..
2. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas adalah siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, siswa kurang percaya diri dalam proses belajar mengajar, masih ada siswa yang tidak mendengarkan pelajaran dan bermain-main dibangkunya, dan sebahagian ada yang diam karna takut juga, perhatian siswa terhadap bahan pelajaran masih lemah serta kurangnya media pembelajaran, perbedaan inteligensi siswa, siswa susah bersosialisasi dan lemahnya motivasi belajar siswa.

3. upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pola interaksi guru dengan siswa saat proses belajar mengajar adalah ketika kami tidak berhasil menarik minat siswa pada pola yang satu maka kami lakukan pola interaksi yang lainnya seperti pola interaksi dua arah tidak berhasil maka kami lakukan pola interaksi satu arah begitulah cara untuk mengatasi kendala pola interaksi belajar mengajar itu

B. Saran-saran

1. Kepada kepala Sekolah agar lebih memotivasi guru untuk meningkatkan pola interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.
2. Disarankan kepada guru-guru agar senantiasa melaksanakan pola interaksi belajar mengajar yang komunikatif agar siswa lebih tertarik dan aktif mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
3. Disarankan kepada siswa agar lebih aktif dalam interaksi belajar mengajar agar lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga hasil belajar yang diperoleh juga semakin meningkat.
4. Disarankan kepada siswa diharapkan untuk meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- M Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, /Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Achmadi, *Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, /CV Saudara, Salatiga, 1984.
- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo , *Psikologi Belajar*, /Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur , *Ilmu Pendidikan*, /Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Aqib Zainal, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, /Bandung: Grama Widya, 2009.
- Bafadal Ibrahim, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, /Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, /Bandung: Nuansa Aulia, 2013.
- Daien Amir Kusum Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, /Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Danim Sudarwan , *Perkembangan Peserta Didik*, /Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darmadi Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, /Bandung: CV Alvabeta, 2012.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, /Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, / Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Gunawan. H. Ary, *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, /Jakarta: Rinaka Cipta, 2010.
- Halim A. Ridwan, *Tindak Pidana Pendidikan Suatu Tinjauan Efektif*, /Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Hasan Ali Tanjung, *Interaksi Guru dan Santri Dalam Proses Belajar Mengajar Di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, /Padangsidempuan, 2015.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Hasibuan Masdalena & Fitri Evi Wati Hasibuan, *Guru di RA Al-Hidayah Tamiang, Wawancara*, tgl 19 Agustus 2016.

- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, /Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mansur, *Pendidikan Ansk Usia Dini Dalam Islam*, /Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mardalas, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, /Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mardiah Masroh Lubis, Kepala RA Al-Hidayah Tamiang, *Observasi dan Wawancara*, di RA Al-Hidayah Tamiang Tgl 19 Agustus 2016.
- Maryam Siti Nasution, Guru di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara*, tgl 19 Agustus 2016.
- Miskah, *Pengaruh Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Agama Islam di SMA Negeri Kota Nopan Kabupaten Mandailing Natal*, /Padangsidempuan, 2005.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, /Bandung Rosdakarya, 2000.
- Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, /Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 2002.
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* , /Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munshy Abdul Kadir, dkk, *Pedoman Mengajar*, /Surabaya: Al- Ikhlas, 1996.
- Namsa Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, /Jakarta: Firdaus, 2000.
- Nasution Masjenni , Guru di RA Al-Hidayah Tamiang, *Wawancara*, tgl 19 Agustus 2016.
- Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian komunikasi*, /Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Nur Uhbiyati Abu Ahmadi dan, *Ilmu Pendidikan*, /Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Patmonodewo Soemiarti , *Pendidikan Anak Prasekolah*, /Jakarta: Rieneka Cipta, 2003.
- Pirdata Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, /Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, /Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Purwanto Ngalm, *Ilmu Pendidian Teoritis dan Peraktis*, /Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- RI Depag, *Filsafat Pendidikan Islam*, /Jakarta: 1983.
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, /Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Safarina HD dan Abdullah Idi , *Sosiologi Pendidikan*, / Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Sagala Syaiful , *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, /Bandung: Alfabeta, 2011.
- Santi Danar, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, /Jakarta: Indexs, 2009.
- Saroh Tima Hasibuan, *Peran Interaksi Wali Murid dengan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Fikih MTS-S Pondok Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Padangsidempuan Timur*, /Padangsidempuan, 2007.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, /Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, /Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Susono Adi, *Solusi Islam Atas Problematika Ummat*, / Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Syafei Sahlan , *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, /Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Tim Penyelenggara Penterjemah *al- Qur'an dan Terjemahannya*, /Semarang: Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, / Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Usman Uzer , *Menjadi Guru Profesional*, /Bandung: remaja Rosdakarya, 1995.
- Wawancara dengan Masdalena Hasibuan S.Pd.I yang merupakan salah satu guru yang mengajar di TK AL- Hidayah Tamiang, pada tgl 16 Maret 2016.
- Ya'qub Hamzah, *Etika Islam*, /Bandung:CV. Diponegoro, 1983.
- Yusuf Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, /Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1423/In.14/E.4c/TL.00/08/2016
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

18 Agustus, 2016

Yth. Kepala RA Al-Hidayah Tamiang
Kec Batang Lubu Sutam Kab Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maszuriyah Siregar
NIM : 12.310.0123
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pola Interaksi Guru Dengan Siswa Di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 0027



YAYASAN RA AL-HIDAYAH TAMIANG PALAS
AL-HIDAYAH
TAMIANG KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS

KODE POS:

SURAT KETERANGAN
Nomor:01/YAL/RA/08/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASROH MARDIAH LUBIS
Jabatan : Kepala RA Al-Hidayah
Alamat : Tamiang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : SITI MASZURIAH SIREGAR
NIM : 12310 0123
Fakultas/jurusan : FTIK/PAI-3
Alamat : Desa Manggis

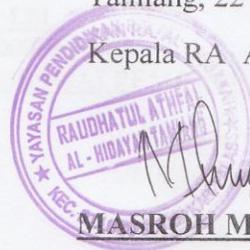
Benar-benar telah mengadakan penelitian skripsi judul: “ **Pola Interaksi Guru dengan Siswa di RA Al- Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas**” dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Padangsidempuan pada :

Tanggal : 16 Maret 2016 s/d 22 Agustus 2016
Tempat : RA AL-Hidayah
Alamat sekolah : Tamiang

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tamiang, 22 Agustus 2016

Kepala RA Al-Hidayah



MASROH MARDIAH LUBIS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 252/In.14/E.5/PP.00.9/00/2016 Padangsidimpuan, 07 September 2016

Lamp :
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A** (Pembimbing I)
2. **Zulhammi, M.Ag, M.Pd'** (Pembimbing II)
di
padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

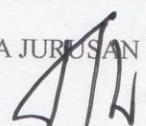
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : SITI MASZURIAH SIREGAR
Nim : 12 310 0123
Sem/T.Akademik : IX, 2016
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam/ PAI-3
Judul Skripsi : **POLA INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DI RA AL-HIDAYAH TAMIANG KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM KABUPATEN PADANG LAWAS**

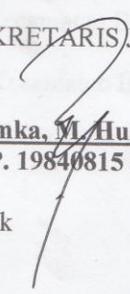
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

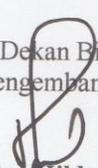
KETUA JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

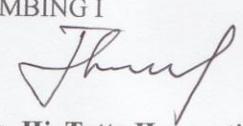

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

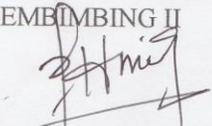

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Zulhammi, M.Ag, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SITI MASZURIAH SIREGAR
2. NIM : 12 310 0123
3. Tempat/Tanggal Lahir : MANGGIS, 02 SEPTEMBER 1992
4. Alamat : Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2005, tamat SDN No. Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam.
2. Tahun 2008, tamat MTs Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam
3. Tahun 2012, tamat MAS Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam
4. Tahun 2012, masuk STAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. ORANGTUA

1. Ayah : TORANG SIREGAR
2. Ibu : NORMA HASIBUAN
3. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Manggis, Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “ Pola Interaksi Guru dengan Siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas”. Penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Penulis mengamati secara langsung pola interaksi guru dengan siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengamati upaya-upaya guru dalam berinteraksi dengan siswa di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengamati hubungan komunikasi/ interaksi guru dengan siswa.
4. Observasi kendala pola interaksi yang dihadapi guru dengan siswa dalam berinteraksi saat proses belajar mengajar berlangsung di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.
5. Mengamati suasana kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pola interaksi apakah yang ibu lakukan dalam proses belajar mengajar di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas?
2. Apakah ibu berusaha menggunakan pola interaksi yang menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung di RA Al-Hidayah Tamiang Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas?
3. Apakah upaya yang dilakukan ibu agar pola interaksi guru dengan siswa berjalan dengan lancar?
4. Apakah ibu melakukan pola interaksi melingkar dalam proses belajar mengajar berlangsung?
5. Apakah yang ibu lakukan ketika satu pola interaksi tidak berhasil dalam proses belajar mengajar berlangsung?
6. Bagaimana menurut ibu pola interaksi yang berlangsung di RA Al-Hidayah Tamiang Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas?
7. Apakah pola interaksi yang dilakukan ibu bias menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung?
8. Diantara pola interaksi satu arah dua arah tiga arah melingkar, pola interaksi manakah yang sering dilakukan ibu?
9. Apakah ibu melakukan pola interaksi satu arah dua arah pada saat belajar mengajar?
10. Pola apakah yang dilakukan ibu agar interaksi guru dengan siswa berjalan dengan baik?

11. Apa saja kendala pola interaksi yang dihadapi ibu dalam proses belajar mengajar berlangsung di RA Al- Hidayah Tamiang Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas?
12. Ketika ibu melakukan pola interaksi yang menarik perhatian siswa, apakah ibu mendapatkan kendala?
13. Apakah ibu selalu menemukan kendala dalam berinteraksi dengan siswa saat proses belajar mengajar di RA Al- Hidayah Tamiang Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas?
14. Apakah yang dilakukan ibu ketika ibu menghadapi kendala pola interaksi guru dengan siswa di RA Al- Hidayah Tamiang Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas?
15. Apakah ibu menemukan kendala pola interaksi ketika pola interaksi satu arah yang ibu lakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung?
16. Saat ibu melakukan pola interaksi dua arah apakah kendala yang ditemui ibu saat proses belajar mengajar berlangsung?
17. Bagaimana ibu mengatasi kendala pola interaksi dalam proses belajar mengajar berlangsung di RA Al- Hidayah Tamiang Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas?
18. Ketika ibu melakukan pola interaksi satu arah, dua arah, tiga arah, dan melingkar, kendala apa yang sering ibu temui saat proses belajar mengajar berlangsung?
19. Apakah suasana kelas masih bisa aman ketika ibu mendapatkan kendala saat proses belajar mengajar berlangsung di RA Al- Hidayah Tamiang Kec. Batang Lubu Sutam Kab. Padang Lawas?

20. Apa yang di lakukan ibu ketika pola interaksi guru dengan siswa tidak berjalan dengan lancar dan menghadapi kendala saat proses belajar mengajar?

DOKUMENTASI



1. Wawancara dengan guru RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 20 Agustus 2016.



2. Wawancara dengan Kepala RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas, Pada Tanggal 20 Agustus 2016.



3. Wawancara dengan murid RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu sutam Kabupaten Padang Lawas tanggal 19 Agustus 2016.



4. Wawancara dengan murid RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu sutam Kabupaten Padang Lawas tgl 20 Agustus 2016.



5. Wawancara dengan murid RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu sutam Kabupaten Padang Lawas tanggal 19 Agustus 2016.



6. Observasi di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Laaws pada tanggal 19 Agustus 2016.



7. Observasi di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 19 Agustus 2016



8. Wawancara dengan guru RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu sutam Kabupaten Padang Lawas tanggal 19 Agustus 2016.



9. Observasi di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Laaws pada tanggal 21 Agustus 2016.



10. Observasi di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Laaws pada tanggal 21 Agustus 2016.



11. Observasi di RA Al-Hidayah Tamiang Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Laaws pada tanggal 21 Agustus 2016.